

# Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Anggun\*, Intan Slipilia

Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Lima Kaum, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan strategi tersebut menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kerangka manajemen strategi dari Fred R. David (2020) yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dinas pertanian, dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat, dinas penanggulangan bencana daerah, camat, wali nagari, dan masyarakat yang terdampak. Hasil menunjukkan bahwa strategi pemulihan dilakukan melalui program optimasi lahan yang bekerjasama dengan TNI serta masyarakat. Namun strategi ini belum berjalan optimal karena keterbatasan anggaran, sarana prasarana yang mendukung. Selain itu, sebagian besar lahan masih belum bisa ditanami kembali akibat kerusakan irigasi. Secara teoritis penelitian ini memperkuat pandangan dari Fred R. David (2020) bahwa keberhasilan bergantung pada keterpaduan antara perumusan, implementasi dan evaluasi. Analisis SWOT untuk menentukan arah strategi yang adaptif terhadap kondisi pasca bencana Secara keseluruhan pemulihan lahan pertanian di Kecamatan Lima Kaum masih bersifat jangka pendek dan belum mampu menjamin keberlanjutan produktivitas pertanian.

**Kata kunci:** Pemulihan Lahan Pertanian, Banjir Bandang, Strategi Pemerintah Daerah, Manajemen Strategi, Analisis SWOT

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.333>

\*Correspondence: Anggun

Email: [anggun2520022@gmail.com](mailto:anggun2520022@gmail.com)

Received: 08-08-2025

Accepted: 19-08-2025

Published: 29-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the local government's strategy for post-flash flood agricultural land recovery in Lima Kaum District and identify factors influencing the strategy's success and failure using a SWOT analysis. This study uses a qualitative descriptive method with Fred R. David's (2020) strategic management framework, namely formulation, implementation, and evaluation. Data were obtained through in-depth interviews with the Department of Agriculture, the Department of Public Works and Public Housing, the Regional Disaster Management Agency, sub-district heads, village heads, and affected communities. The results show that the recovery strategy was implemented through a land optimization program in collaboration with the Indonesian National Armed Forces (TNI) and the community. However, this strategy has not been optimally implemented due to budget limitations and supporting infrastructure. In addition, most of the land cannot be replanted due to irrigation damage. Theoretically, this study strengthens Fred R. David's (2020) view that success depends on the integration of formulation, implementation, and evaluation. SWOT analysis to determine the direction of an adaptive strategy to post-disaster conditions Overall, agricultural land recovery in Lima Kaum District is still short-term and cannot guarantee sustainable agricultural productivity.

**Keywords:** Agricultural Land Recovery, Flash Floods, Local Government Strategy, Strategic Management, SWOT Analysis

## Pendahuluan

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari dan sering kali menimbulkan kerugian baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Ammelia et al., 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 bencana adalah kejadian atau serangkaian kejadian yang mengganggu aktivitas masyarakat, merusak sarana dan prasarana, serta menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian materil. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan letak geografis yang kompleks termasuk pada jalur cincin api menjadikannya salah satu negara paling rawan terhadap bencana ( Adi dalam Ahmad et al., 2023). Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2023 mencatat 4.852 bencana yang terjadi di Indonesia (Monalia & Noorratri, 2024)

Salah satunya kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah yang sangat rentan terhadap bencana terutama banjir bandang (Wilis, 2015) Karakteristik wilayah yang topografi dan berbukit serta curah hujan yang tinggi menyebabkan wilayah ini berulang kali terdampak bencana, salah satunya bencana banjir bandang yang tercatat terjadi pada tahun 1979, 2009, dan terbaru pada 11 Mei 2024 (Nabillah et al., 2023). Banjir bandang adalah bencana yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan karena tersumbatnya aliran sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa (Rostiati Bima, 2020) Peristiwa banjir bandang yang terjadi pada tanggal 11 Mei 2024 menyebabkan kerugian material mencapai Rp500 miliar dengan luas lahan pertanian yang terdampak sekitar 511,52 hektar (bakaba.net.com, 17/12/2024). Dari jumlah tersebut, Kecamatan Lima Kaum menjadi wilayah yang paling terdampak dengan kerusakan 131 hektar lahan pertanian.

**Tabel 1.** Kecamatan Terdampak Banjir Bandang

No	Kecamatan	Lahan Rusak
1.	Kecamatan Lima Kaum	131 Ha
2.	Kecamatan X Koto	70,5 Ha
3.	Kecamatan Sungai Tarab	64,936 Ha
4.	Kecamatan Batipuh	41,25 Ha
5.	Kecamatan Tanjung Emas	9,125 Ha
6.	Kecamatan Pariangan	8 Ha
7.	Kecamatan Lintau Buo Utara	0,2 Ha

Berdasarkan data kerusakan pada tabel 1, lahan pertanian yang rusak akibat bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan petani terutama di wilayah Kecamatan Lima Kaum. Bagi petani yang lahannya tertimbun pasir dan bebatuan mengakibatkan hilangnya sumber mata pendapatan, sehingga petani harus melakukan relokasi pekerjaan (Fadhillah & Mukhlis, n.d. 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak petani yang tidak bisa bertani kembali

karena kondisi lahan yang tidak bisa digunakan (Wawancara, 2025). Meskipun ada bantuan dari pemerintah, tetapi masih banyak petani yang mengeluh minimnya bantuan pertanian pasca awal bencana banjir bandang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa banjir bandang mengakibatkan penurunan kualitas tanah serta berkurangnya hasil panen hingga lebih dari 50% setelah terjadinya bencana. (Nasir, 2024)

Selain kerusakan fisik pada lahan, bencana banjir bandang juga merusak infrastruktur pendukung pertanian seperti irigasi, jalan usaha tani, dan saluran air (Bakaba.net.com, 2024). Berdasarkan data BPBD Kabupaten Tanah Datar, terdapat 61 irigasi dan 319 unit infrastruktur pertanian rusak akibat banjir bandang pada 2024 (Antara Sumbar, 2024). Rusaknya irigasi menyebabkan lahan yang sudah dibersihkan tidak bisa ditanami karena tidak mendapat pasokan air yang cukup. Hal ini memperparah kerentanan petani karena selain kehilangan lahan, mereka juga kesulitan dalam mengakses irigasi. Padahal, menurut Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar 2021-2026, keberlanjutan produktivitas pertanian sangat bergantung pada perbaikan infrastruktur irigasi sebagai prioritas utama (Rencana Strategis, 2021).

Melihat kondisi tersebut, peran pemerintah daerah menjadi krusial dalam melakukan strategi pemulihan lahan pasca bencana. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 6 menegaskan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan penanggulangan bencana, termasuk upaya pemulihan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Pasal 6). Ketentuan ini diperkuat melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Bencana, yang menekankan pentingnya pelaksanaan pemulihan pascabencana secara terencana, terpadu, dan komprehensif (Perda Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2023). Salah satu konkrit strategi yang dilakukan adalah program optimasi lahan yang dikerjakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar. Program ini menargetkan rehabilitasi lahan seluas 335 Ha lahan pada tahun 2024 (Wawancara, 2025)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Dhemas Gunanda, 2020) menjelaskan bahwa pemulihan lahan pasca bencana harus mencakup rehabilitasi fisik lahan, penyediaan sarana produksi, perbaikan infrastruktur, serta penguatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan. Namun di Tanah Datar, strategi pemulihan hanya berfokus kepada pemulihan fisik saja. Hal tersebut mencerminkan adanya perbedaan antara konsep teoritis dan pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui analisis strategi pemulihan lahan berdasarkan teori manajemen strategi Fred R. David (2020) yang diperkuat dengan pendekatan analisis SWOT.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat literatur tentang manajemen pemulihan pasca bencana, sekaligus

memberikan gambaran bagaimana strategi pemulihan lahan pertanian pasca bencana. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi instansi terkait agar lebih mengoptimalkan strategi pemerintah daerah pemulihan lahan pertanian pasca bencana di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Menurut Mulyana dalam (Rita Fiantika et al., 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan menggambarkan data dan fakta secara menyeluruh melalui penggunaan kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan meliputi data primer, data sekunder, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Informan terdiri dari Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar serta Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, Kepala Bidang Sumber Daya Air PUPR Kabupaten Tanah Datar, Staff Kebencanaan BPBD Kabupaten Tanah Datar, Kodim 0307 Kabupaten Tanah Datar, Kepala Camat Lima Kaum, Wali Nagari Lima Kaum dan masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang. Adapun teori yang digunakan yaitu Manajemen Strategi dari Fred R. David (2020) dengan tiga indikator yaitu perumusan, implementasi dan evaluasi dan menggunakan analisis SWOT terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan waktu, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya (credibility) dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2018)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Perumusan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Pertanian, BPBD, Dinas PUPR, Camat dan Wali Nagari di Kecamatan Lima Kaum, ditemukan bahwa dalam proses perumusan strategi pemulihan diawali dengan pendataan kerusakan lahan yang dilakukan dimulai dari perangkat nagari, kemudian dilaporkan untuk menjadi data dasar dalam penyusunan usulan rehabilitasi lahan kepada Kementerian Pertanian. Proses selanjutnya adalah identifikasi wilayah prioritas, Dimana Kecamatan Lima Kaum ditetapkan sebagai wilayah prioritas karena memiliki luas lahan rusak mencapai 131 Ha. Setelah identifikasi dilakukan, rapat koordinasi lintas instansi untuk menentukan Langkah-langkah teknis rehabilitasi. Usulan kegiatan rehabilitasi lahan kemudian

diajukan ke Kementerian Pertanian dalam bentuk proposal program optimasi lahan, yang pada tahun 2024 disetujui dengan alokasi seluas 335 Ha. Meski demikian hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Pertanian belum memiliki SK dan SOP khusus pelaksanaan rehabilitasi lahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses perumusan strategi hanya bersifat kebutuhan mendesak saja dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan (Wawancara, 2025).

**b. Implementasi**

Implementasi strategi melalui Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 31 Desember 202 dengan anggaran 2,7 miliar dari Kementerian Pertanian. Pelaksanaan program optimasi lahan pertanian pasca bencana banjir bandang dinas pertanian bekerjasama dengan Kodim 0307 Tanah Datar. Dalam pelaksanaannya TNI mengerahkan 191 personel dan 13 alat berat untuk membantu pembersihan material, perbaikan pematang, serta pembukaan akses lahan pertanian. Implementasi optimasi lahan sudah dilakukan 100% dalam jangka waktu 2 bulan. Namun untuk lahan yang sudah di rehabilitasi belum semuanya bisa ditanam padi kembali karena irigasi yang masih rusak.. Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa hambatan yaitu kekurangan alat berat, anggaran yang tersedia tidak mencukupi, kondisi lahan serta kerusakan lahan (Wawancara, 2025)

**c. Evaluasi**

Temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pemulihan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Lima Kaum belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Pelaksanaan program ini belum merata dan dari 100% lahan yang direhabilitasi hanya sebagian yang bisa ditanami padi kembali. Selain itu bantuan program optimasi juga belum merata di seluruh wilayah yang terdampak, serta evaluasi yang dilakukan hanya kegiatan fisik saja (jumlah lahan yang direhabilitasi) tanpa mengukur efektivitas strateginya terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Sementara dari anggaran juga tidak ada alokasi tambahan untuk kegiatan pasca program seperti pendampingan petani atau perbaikan infrastruktur irigasi (Wawancara, 2025)

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Strategi Pemerintah Daerah Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

**1. Kekuatan (*Strenghts*)**

Kekuatan utama dalam strategi pemulihan lahan pertanian di Kecamatan Lima Kaum terletak pada kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian menjadi koordinator utama dengan dukungan TNI yang mengerahkan sekitar 191 personel dan 13 alat berat untuk

mempercepat proses rehabilitasi. Selain itu, masyarakat juga terlibat melalui program padat karya yang mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang masih kuat. Kekuatan ini menunjukkan adanya kapasitas lokal yang dapat dimobilisasi untuk mempercepat pemulihan.

## 2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Di sisi kelemahan terdapat beberapa hal yang signifikan pertama, ketebatasan anggaran yang menyebabkan banyaknya lahan yang belum di rehabilitasi. Kedua infrastruktur pendukung terutama jaringan irigasi masih rusak berat, membuat sebagian lahan yang sudah dibersihkan tidak dapat diungsikan secara optimal.

## 3. Peluang (*Opportunities*)

Dari sisi peluang terdapat dukungan kuat dari kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah pusat melalui APBN telah mengalokasikan dana untuk optimasi lahan seluas 335 Ha. Selain itu, keterlibatan lembaga non pemerintah dan komunitas lokal juga membuka ruang sinergi dalam pemulihan. Masyarakat melihat peluang untuk mengembalikan produktivitas pertanian mereka, meskipun secara bertahap. Peluang ini apabila dimanfaatkan dengan baik, dapat mempercepat pemulihan sekaligus memperkuat ketahanan pangan daerah.

## 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dapat menghambat proses pemulihan. Ancaman utama adalah potensi bencana banjir bandang berulang karena kondisi geografis Tanah Datar yang rawan serta banyak lahan pertanian berada di medan lahan yang ditepi jalur banjir bandang. Selain itu ancaman sosial berupa menurunnya kepercayaan masyarakat apabila pemulihan tidak berjalan efektif, serta dampak ekonomi berupa hilangnya pendapatan petani dalam jangka panjang. Faktor-faktor ini berpotensi melemahkan strategi pemulihan apabila tidak diantisipasi dengan perencanaan adaptif.

## Pembahasan

### Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

#### a. Perumusan

Perumusan strategi dilakukan dengan pendataan kerusakan lahan, identifikasi wilayah prioritas, rapat koordinasi lintas sektor untuk pemulihan lahan dan mengajukan proposal rehabilitasi lahan ke Kementerian Pertanian. Hal ini sesuai dengan teori manajemen strategi yang disampaikan oleh Fred R. David (2020) yang mengatakan bahwa penyusunan perumusan strategi dilakukan atau berdasarkan analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal dengan menentukan alasan strategi

tersebut dibentuk. Namun kelemahan dalam perumusan ditemukan pada aspek kelembagaan karena belum adanya SK yang menjadi dasar pelaksanaan rehabilitasi lahan.

#### **b. Implementasi**

Dalam implementasi strategi pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pertanian telah melaksanakan program optimasi melalui pendekatan kolaborasi bersama Kodim 0307 Kabupaten Tanah Datar.



**Gambar 1.** Rehabilitasi Lahan

Sumber: Kodim 0307 Kabupaten Tanah Datar

Pelaksanaan program optimasi lahan pada gambar 1 dilaksanakan dengan bantuan dari TNI yang berkoordinasi dengan dinas pertanian. Pelaksanaan program ini pada tahun 2024 sudah diselesaikan sesuai target yaitu seluas 335Ha lahan dalam waktu dua bulan dengan anggaran 2,7 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan optimasi lahan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fred R. David (2020) bahwa strategi yang dirumuskan harus diterapkan kedalam bentuk tindakan. Menurut Wheelen and Hunger (2012) implementasi yang dirumuskan harus dilaksanakan yang dijabarkan dalam bentuk Standart Operating Procedure (SOP). Namun dalam program optimasi lahan tidak memiliki SOP. Pelaksanaan program ini juga mengalami beberapa hambatan yaitu keterbatasan anggaran, kerusakan irigasi sehingga petani belum bisa kembali menanam padi, dan kondisi lahan yang membutuhkan waktu pembersihan lebih lama.

#### **c. Evaluasi**

Pelaksanaan program rehabilitasi evaluasi dilakukan melalui monitoring di lapangan dengan indikator utama kemampuan lahan untuk kembali produktif. Namun berdasarkan dilapangan hanya sebagian lahan yang bisa kembali produktif menanam padi karena irigasi yang masih rusak. Hingga tahun 2025 setahun lebih pasca bencana masyarakat berharap agar irigasi bisa diperbaiki Kondisi ini menggambarkan bahwa strategi yang diterapkan belum efektif, karena hasil implementasi belum sejalan dengan tujuan strategis yang dirumuskan. berdasarkan teori dari Fred R. David (2020) evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kapan strategi tersebut berjalan dengan baik atau tidak yang terdiri dari tiga indikator yaitu meninjau faktor internal dan eksternal ,

megukur kinerja strategi dan melakukan tindakan korektif. Namun hingga saat ini belum ada tindakan korektif yang dilakukan dinas pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan perbaikan irigasi.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Strategi Pemerintah Daerah Pemulihan Lahan Pertanian Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**

Analisis terhadap strategi pemulihan lahan pertanian pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dilakukan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesess, Opportunities, Threats*). Analisis memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami terkait dengan faktor terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam strategi pemulihan lahan.

#### **1. Kekuatan (*Strenghts*)**

Faktor keberhasilan berasal dari kekuatan koordinasi lintas sektor antara Dinas Pertanian dengan BPBD, Dinas PUPR, Kodim 0307 Tanah Datar serta pemerintah nagari serta tingginya partisipasi masyarakat. Dan dukungan pemerintah daerah dan pusat melalui bantuan rehabilitasi lahan. Hal ini sejalan dengan teori Fred R. David 2020 yang menyatakan bahwa kekuatan internal harus dimanfaatkan untuk memaksimalkan peluang eksternal.

#### **2. Kelemahan (*Weaknesess*)**

Kelamahan dalam strategi ini adalah tidak adanya SK atau SOP yang jelas tentang strategi ini sehingga koordinasi dilapagan dilakukan sesuai kemampuan instansi terkait. Serta kekurangan anggaran dan alat berat membuat proses pelaksanaan program juga terbatas. Hal ini sejalan dengan teori Fred R. David (2020) bahwa lemahnya pengelolaan sumber daya menyebabkan strategi sulit mencapai hasil optimal.

#### **3. Peluang (*Oppornuties*)**

Strategi pemulihan lahan pasca bencana banjir bandang dapat berjalan dengan baik jika bisa memanfaatkan peluang yang ada. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fred R. David (2020) bagaimana organisasi mampu untuk memanfaatkan lingkungan eksternal yang mendukung keberlanjutan program, dalam hal ini dinas pertanian memanfaatkan peluang dari dukungan pemerintah daerah, dukungan LSM dan juga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan strategi.

#### **4. Ancaman (*Threats*)**

Dalam perumusan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pemulihan lahan pasca bencana terdapat beberapa ancaman yang mengganggu keberhasilan pelaksanaan

program ini seperti bencana susulan dan kondisi lahan yang berada ditepi sungai. Hal ini sesuai dengan teori manajemen strategi dari Fred R. David (2020) bahwa faktor ancaman ini menunjukkan perlunya sistem evaluasi adaptif agar strategi tetap relevan terhadap perubahan kondisi lingkungan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian strategi pemerintah daerah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar oleh Dinas Pertanian menunjukkan bahwa strategi pemulihan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara strategi yang dirumuskan dengan implementasi nyata di lapangan. Rehabilitasi lahan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik secara administratif, dimana sebagai lahan telah dibersihkan dan ditanami kembali, namun masih banyak lahan yang belum bisa difungsikan kembali karena kerusakan irigasi dan keterbatasan anggaran. Selain itu faktor ancaman seperti potensi bencana terulang kembali memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi masih terbatas. Dengan demikian pemulihan lahan pasca bencana banjir bandang oleh Dinas Pertanian harus memerlukan penguatan regulasi, penambahan sumber daya, serta perbaikan sarana pendukung agar dapat benar-benar mencapai tujuan pemulihan jangka panjang sehingga dapat mengembalikan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Pertanian juga perlu memberikan pelatihan kepada petani dalam pengelolaan lahan pasca Bencana dan pemanfaatan teknologi pertanian yang adaptif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas kolaborasi antarinstansi dalam pelaksanaan strategi pemulihan serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi petani terdampak. Rekomendasi praktisnya, perlu dibangun sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan berbasis data spasial dan partisipasi masyarakat, sehingga proses pemulihan dapat berlangsung lebih cepat, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

### **Referensi**

- Admin 13 Juni 2024. Dampak banjir bandang, 511 hektar lahan pertanian terancam gagal panen di Tanah Datar. Bakaba. <https://bakaba.net/dampak-banjir-bandang511-hektar-lahan-pertanian-terancam-gagal-panen-di-tanah-datar/> diakses 25 Februari 2025
- Ahmad, T., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2023). Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Bandang Oleh BPBD Kabupaten Pasaman. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 34–49. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v4i2.5180>

- Ammelia, I., Lestari, D. S., Tsabat, G., Ghazy, A., & Wibowo, Y. A. (2022). INTEGRASI MATERI KEBENCANAAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NGARGOYOSO, JAWA TENGAH. *International Journal Environment and Disaster*, 1(1), 60–72.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- David, F. R., & David (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (17th ed). Pearson Education
- Dhemas Gunanda, A. (2020). Strategi Recovery Sektor Pertanian Pascabencana Gempa di Kabupaten Lombok Utara. <https://www.researchgate.net/publication/342178755>
- Dokumen Rencana Strategis 2021-2026 Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar
- Etri Saputra 14 Juni 2024. Warga Tanah Datar Memilih Bertanam Ubi di Area Terdampak Banjir Bandang. <https://sumbar.antaranews.com/berita/616029/warga-tanah-datar-memilih-bertanam-ubi-di-area-terdampak-banjir-bandang> diakses 15 Maret 2025
- Fadhillah, A. R., & Mukhlis, I. (n.d.). BANJIR BANDANG PADA SEKTOR PERTANIAN KOTA BATU: MENELAAH DAMPAK EKONOMI DAN UPAYA PEMULIHAN. *Bisnis Dan Pendidikan*, 4(1), 2024. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i1.2024.1>
- Fandi Yogari. 16 Februari 2025. Sumbar optimasi 400 hektare Lahan Pertanian Terdampak Lahar Dingin. <https://sumbar.antaranews.com/berita/616029/warga-tanah-datar-memilih-bertanam-ubi-di-area-terdampak-banjir-bandang> diakses 15 Maret 2025
- Irfan Pasaribu. 13 Mei 2024 . "UPDATE BENCANA 355 Hektare Lahan Pertanian Rusak dan Gagal Panen di Tanah Datar" <https://padangraya.pikiranrakyat.com/daerah/pr-3578082716/update-bencana-355-hektare-lahanpertanian-rusak-dan-gagal-panen-di-tanah-datar?page=all> diakses 15 Februari 2025
- Jurnal Minang. 13 Mei 2024. Terkait Bencana Galodo di Tanah Datar, Ini Jumlah Korban Jiwa dan Kerugian Sementara. <https://jurnalminang.id/terkaitbencana-galodo-di-tanah-datar-ini-jumlah-korban-jiwa-dan-kerugiansementara/> diakses 3 Maret 2025
- Monalia, I., & Noorratri, E. D. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPIBENCANA GUNUNG MELETUS DI DESA JRAKAHSELO

- BOYOLALI. IJOH: Indonesian Journal of Public Health, 2(4), 790–807. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH><https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Nabillah, P., Zusmelia, Z., & Erawati, M. (2023). NAGARI PASIE LAWEH KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2009-2019. JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.23787>
- Nasir, Y. (2024). DAMPAK+BENCANA+ALAM+TERHADAP+EKONOMI+PERTANIAN+DAN+STRATEGI+ADAPTASI+PETANI. Journal of Disaster Management, 1.
- Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Bencana
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. [www.globaleksekitifteknologi.co.id](http://www.globaleksekitifteknologi.co.id)
- Rostiati Bima, H. L. (2020). Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. [Htpps://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendikdas](https://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendikdas)
- Rusfiana, Y., & Lestari, M. N. (2021). Strategi Antisipasi Potensi Bencana Alam Di Kabupaten Bandung.
- Sahara, M., Faizal, M., Meriyati, ) ;, Sekolah, ), Ekonomi, T., & Syariah, B. (2022). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Nasabah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pt. Asuransi Jasindo Syariah Cabang Palembang. 1(2).
- Sakdiah, H., Mauliza, E., Geografi, P., Al-Washliyah, S., & Banda Aceh, K. (2023). Pemulihan Pasca Tujuh Belas Tahun Tsunami Aceh Dari Tinjauan Sosial Dan Ekonomi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Jurnal Sains Riset |, 13(1), 140. [Htpps://Doi.Org/10.47647/jsr.V10i12](https://doi.org/10.47647/jsr.V10i12)
- Syugiarto, S., Khaldun, R. I., Tawil, Y. P., & Kusnadi, H. W. (2022). Pemulihan Pasca-Bencana Di Indonesia: Perlukah Dilakukan Perubahan Kebijakan? Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 8(2), 152–161. [Htpps://Doi.Org/10.23887/jiis.V8i2.47443](https://doi.org/10.23887/jiis.V8i2.47443)
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

- Wahyuni Rofdha, R. A. P. N. R. (2023). Mitigasi Dan Psikologi Kebencanaan (Putra Adewirli Dan N Bobby, Ed.). Cv. Suluah Kato Khatulistiwa.
- Wahyusari, F., Ekonomi, N., Manajemen, /, Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022a). Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Studi Terhadap Toko Imangift. Art. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11(2).
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.). Pearson
- Wilis, R. (2015). PERSEBARAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA (Vol. 4, Issue 1).